

BAB II

Kajian Pustaka

A. Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

1. Pengertian Metode *Numbered Head Together*

Secara bahasa *Numbered Head Together* terdiri dari tiga kata, yaitu kata *Number*, *Head*, dan *Together*. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia kata “*Numbered*” berarti nomor, kata “*Head*” berarti kepala, dan kata “*Together*” berarti bersama.

Secara istilah metode pembelajaran *Numbered Head Together* ialah suatu metode pembelajaran yang disusun untuk memengaruhi pola interaksi dari peserta didik. Memberi kesempatan peserta didik supaya terlibat aktif dalam kegiatan belajar sehingga lebih produktif dalam pembelajaran merupakan tujuan pembentukan kelompok kooperatif.¹ Metode yang pertama kali dikembangkan oleh Spancer Kagan (1993) ini bertujuan melibatkan lebih banyak peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang terangkum pada mata pelajaran serta memeriksa sejauh mana pemahaman peserta didik.²

¹ Ninik Sri Widayati dan Hafis Muaddab, 29 *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera), 134-135.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), 82.

Arif Shoimin dalam bukunya menjelaskan bahwa *Numbered Head Together* yakni metode pembelajaran berkelompok. Metode NHT tidak ada pemisah antar peserta didik, karena mereka diajak untuk saling memberi dan menerima.³

Trianto dalam bukunya juga mengemukakan bahwa *Numbered Head Together* atau berpikir bersama ialah ragam model kooperatif melibatkan banyak peserta didik yang disusun sebagai pengganti kelas tradisional agar berpengaruh terhadap sikap peserta didik.⁴

Pada metode pembelajaran NHT peserta didik diajak untuk memilih, mengolah serta memberikan informasi supaya aktivitas belajar peserta didik meningkat, kerja sama yang baik dengan kelompoknya agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.⁵ Tujuan dari metode NHT ini yaitu dengan memberikan peluang terhadap peserta didik untuk saling bertukar pikiran serta memastikan jawaban yang paling tepat. Metode *Numbered Head Together* ini dapat digunakan untuk semua tingkatan usia dan bidang studi sehingga motivasi

³ Arif Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 108.

⁴ Triyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 62.

⁵ Aris Shoimin, *68 Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 107-108.

belajar dalam diri peserta didik tumbuh saat kegiatan belajar berlangsung.⁶

Jadi, metode *Numbered Head Together* merupakan metode pembelajaran kooperatif kepala bernomor disusun untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, meningkatnya prestasi belajar serta meningkatkan kerja sama peserta didik dalam kelompoknya.

Metode pembelajaran *numbered head together* (NHT) termasuk model pembelajaran *coopertaive learning*. Adapun ciri-ciri dari model *cooperative learning* yaitu:

- a. Anggota dari masing-masing kelompok mempunyai tugas yang harus diselesaikan
- b. Terjalin hubungan interaksi langsung antar peserta didik baik dalam kelompoknya maupun kelompok yang lain.
- c. Tiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap cara belajarnya serta teman-temannya dalam kelompok.
- d. Pendidik membantu mengembangkan kecakapan dari setiap peserta didik.
- e. Pendidik hanya berinteraksi dengan peserta didik atau dengan kelompoknya saat diperlukan.⁷

⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 203.

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

Prinsip-prinsip dari model pembelajaran *cooperative learning* adalah:

- a. Prinsip ketergantungan positif
Pendidik memberikan beberapa pertanyaan yang bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik yang nantinya dapat didiskusikan dengan kelompoknya dimana setiap peserta didik dalam kelompok saling membantu satu sama lain agar pertanyaan yang diberikan dapat dikerjakan.
- b. Tanggung jawab perseorangan
Adanya bentuk tanggung jawab dari tiap kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan, memberikan hasil maksimal untuk kelompoknya karena kekompakan dalam menyelesaikan tugas berpengaruh terhadap kesuksesan kelompoknya.
- c. Interaksi tatap muka
Metode ini memberikan tempat serta kesempatan bagi peserta didik supaya saling memberikan informasi, memanfaatkan kelebihan, mengisi kekurangan masing-masing peserta didik.
- d. Partisipasi dan komunikasi
Metode ini membantu peserta didik ikut berpartisipasi serta komunikasi dengan santun.⁸

⁸ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 64-65.

2. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif metode *numbered head together* menggunakan 4 fase, yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab. Tahapan pelaksanaan metode *Numbered Head Together* hampir sama dengan metode diskusi, yaitu

- a. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok
- b. Tiap anggota dalam kelompok diberi kartu nomor
- c. Pendidik memberi pertanyaan pada masing-masing kelompok
- d. Kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat serta memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- e. Pendidik memanggil salah satu nomor dengan random.
- f. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil kelompok mereka.⁹

Adapun langkah-langkah metode *Numbered Head Together* yang dikemukakan dalam bukunya Ridwan Abdullah Sani yaitu

- a. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapatkan nomor.

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 203-204.

- b. Pendidik memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Pendidik bersama kelompoknya mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan serta mengetahui jawabannya.
- d. Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e. Tanggapan dari teman yang lain ditampung terlebih dahulu, kemudian pendidik memanggil nomor yang lain.
- f. Kesimpulan.¹⁰

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *numbered head together* menurut Darmadi yakni:

- a. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap peserta didik dalam tiap kelompok mendapatkan nomor urut.
- b. Pendidik memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok memutuskan jawaban yang paling benar serta memastikan agar setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- d. Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik dengan nomor

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 188.

- yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e. Tanggapan dari kelompok lain.
 - f. Metode kepala bernomor juga dapat digunakan untuk mengubah komposisi kelompok yang biasanya dan dapat bergabung dengan peserta didik yang lain mendapatkan nomor sama dari kelompok lain.¹¹

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *Numbered Head Together* yang dikembangkan oleh Ibrahim dalam bukunya Muhammad Fathurrohman dibagi menjadi enam langkah, diantaranya:

- a. Langkah 1 (Persiapan)
Pendidik terlebih dahulu mempersiapkan rancangan pelajaran sesuai dengan model pembelajaran koopertif dengan membuat skenario pembelajaran (SP), lembar kerja siswa (LKS).
- b. Langkah 2 (Pembentukan Kelompok)
Penomoran merupakan pokok penting dalam metode NHT. Di tahap ini pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 5-8 peserta didik. Setiap peserta didik dalam kelompok mempunyai nomor yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada dalam kelompok tersebut. Kelompok yang

¹¹ Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 96.

- dibentuk merupakan percampuran ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, serta kemampuan belajarnya. Selain itu, dalam pembentukan kelompok juga digunakan nilai tes awal (*pre-test*) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.
- c. Langkah 3 (Tiap Kelompok Memiliki Buku Paket atau Buku Panduan)
Setiap kelompok diharuskan memiliki buku paket atau buku panduan yang bertujuan agar memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh pendidik.
 - d. Langkah 4 (Diskusi Masalah)
Pendidik membagikan LKS kepada setiap peserta didik sebagai bahan yang akan dipelajari bersama. Dalam kerja kelompok ini setiap peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap peserta didik mengetahui jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS atau pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik sampai umum.
 - e. Langkah 5 (Memanggil Nomor)
Dalam tahap ini pendidik memanggil nomor, peserta didik dari tiap kelompok dari nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawabannya untuk dipresentasikan di depan teman-temannya.
 - f. Langkah 6 (Memberi Kesimpulan)

Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.¹²

3. Manfaat Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Metode pembelajaran *numbered head together* (NHT) dalam penerapannya mempunyai beberapa manfaat, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibrahim yaitu

- a. Mempunyai motivasi lebih besar.
- b. Mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi.
- c. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- d. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
- e. Membetulkan kehadiran.
- f. Perbuatan mengganggu menjadi lebih kecil.
- g. Berkurangnya konflik antarpribadi.
- h. Berkurangnya sikap tidak peduli.
- i. Mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
- j. Adanya sikap menerima terhadap perbedaan setiap individu menjadi lebih besar.¹³

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

¹² Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 91.

¹³ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 177.

Masing-masing metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode *Numbered Head Together* yaitu

- a. Menjaga kesiapan dari setiap peserta didik.
- b. Peserta didik mampu diskusi dengan sungguh-sungguh.
- c. Peserta didik yang kurang pandai dapat dibantu peserta didik yang pandai.
- d. Terjadinya interaksi penuh semangat antar peserta didik dalam menjawab soal.
- e. Dalam kelompok tidak ada peserta didik yang mendominasi, karena ada nomor yang membatasi.¹⁴

Sedangkan kekurangan dari metode *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan sedikit kesulitan karena terbiasa dengan cara tradisional.
- b. Fasilitas kurang memadai.
- c. Tidak semua peserta didik mendapat waktu untuk dipanggil oleh guru
- d. Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil akan dipanggil lagi oleh pendidik.¹⁵

¹⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 108.

¹⁵ Lailatul Qomariyah, dkk, "Implementasi Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Pembelajaran PAI" *Jurnal Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)*, ISSN 2720-9148 (2019): 1353.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang baik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata “motif” artinya upaya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁶ Istilah motivasi dalam ilmu psikologi berbeda dengan “motif”. Motif diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang sehingga mampu membangkitkan dirinya untuk melakukan sesuatu.¹⁷

Motivasi adalah seluruh daya penggerak dari dalam maupun luar dengan membuat urutan kegiatan untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan sehingga tujuannya dapat tercapai.¹⁸ Motivasi belajar merupakan dua kata yang saling berkesinambungan. Belajar yaitu perubahan tingkah laku yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, seperti dari yang tidak terampil menjadi terampil serta yang belum dapat melakukan

¹⁶ Sardiman, *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 73.

¹⁷ Muhaemin B, “Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa”, *Jurnal Adabiyah XIII*, no.1 (2013): 48.

¹⁸ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 16.

sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu.¹⁹

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar, antusias belajar, hasil yang dicapai akan lebih maksimal. sebaliknya, peserta didik yang tidak memiliki motivasi akan malas belajar.²⁰ Dengan tujuan yang jelas, motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan, maka motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu:

- a. Motivasi sebagai perubahan energi dalam diri individu, perkembangan motivasi membawa beberapa perubahan energi dalam sistem “*neurophysiological*” pada organisme manusia.
- b. Munculnya “*felling*” afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi, serta emosi yang dapat menentukan perilaku manusia.
- c. Motivasi merespon rangsangan dari tujuan.²¹

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

¹⁹ Makmum Khiarani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2006), 5.

²⁰ Sutomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalmedia, 2015), 243.

²¹ Muhaemin B, “Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa”, 48.

laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kondisi luar seperti penerapan metode pembelajaran yang beragam mampu menumbuhkan, meningkatkan motivasi belajar yang didapatkan dari luar.

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ada beberapa ciri-ciri motivasi yang ada dalam diri peserta didik, diantaranya yaitu

- a. Tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, tidak mudah menyerah.
 - b. Ulet dalam memecahkan permasalahan, tidak lgsung puas dengan hasil belajar yang diperoleh.
 - c. Memperlihatkan minatnya terhadap masalah-masalah yang ada.
 - d. Kerja mandiri
 - e. Sering bosan karena tugas yang sering diulang.
 - f. Berusaha mempertahankan pendapatnya karena yakin terhadap jawabannya.
 - g. Sesuatu yang ditetapkan sulit dilepaskan.
 - h. Lebih tertantang memilih serta mengerjakan variasi soal.²²
- ## 3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar
- Motivasi berpengaruh pada aktivitas belajar seseorang. Tanpa memiliki motivasi, seseorang tidak akan belajar.

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Menagajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 83.

Seseorang yang tidak mempunyai motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Prinsip-prinsip motivasi, diantaranya yaitu:

a. Motivasi Sebagai Dasar Penggerak Yang Mendorong Aktivitas Belajar

Minat sebagai potensi psikologi dimanfaatkan untuk menumbuhkan motivasi. Jika seseorang mempunyai motivasi, maka dengan sendirinya peserta didik akan belajar.

b. Motivasi Intrinsik Lebih Utama Dari Pada Motivasi Ekstrinsik Dalam Belajar

Motivasi intrinsik didapatkan dari dirinya sendiri, misalnya peserta didik akan termotivasi untuk belajar mendapatkan nilai yang bagus karena ingin memperoleh ilmu yang banyak. Dengan berjalannya waktu peserta didik akan belajar sendiri tanpa perlu diberikan janji-janji. Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi ekstrinsik perlu dirangsang oleh orang lain, misalnya peserta didik akan belajar jika ia mendapatkan hadiah.

c. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik Dari Pada Hukuman

Pujian dan hukuman sangatlah berbeda. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka di beri hukuman dalam bentuk apapun itu. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Seseorang yang mendapat pujian akan lebih semangat dalam meningkatkan kinerjanya.

Hukuman diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif peserta didik. Dengan adanya hukuman, peserta didik diharapkan mampu mengurangi kesalahannya. Adapun hukuman yang diberikan pendidik kepada peserta didik yakni hukuman yang mendidik seperti hukuman dalam bentuk penugasan meringkas mata pelajaran tertentu, menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, dan sebagainya.

d. **Motivasi Berhubungan Erat Dengan Kebutuhan Dalam Belajar**

Kebutuhan yang tak bisa di hindari peserta didik yaitu adanya keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Adanya keinginan tersebut membuat peserta didik belajar dan belajar guna mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui penguasaan ilmu pengetahuan.

e. **Motivasi Dapat Memupuk Optimisme Dalam Belajar**

Peserta didik yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukannya. Yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia dan hasilnya pasti berguna selama hidupnya. Setiap ulangan atau tugas yang diberikan pendidik dihadapi dengan tenang dan percaya diri.

f. Motivasi Melahirkan Prestasi Dalam Belajar

Peserta didik akan senang melakukan sesuatu yang ia inginkan. Sama seperti belajar, siswa akan belajar dengan giat jika ada mata pelajaran ataupun pendidik yang ia sukai.²³

4. Fungsi dan Indikator Motivasi Belajar

Adapun fungsi motivasi menurut Hamalik yang dikutip oleh Yamin yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat
Besarnya kecilnya motivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu yang akan dituju.
- b. Motivasi menuntun arah perbuatan
Motivasi mengarahkan perbuatan pencapaian yang akan dituju.
- c. Motivasi menyeleksi perbuatan
Menentukan sesuatu yang akan dikerjakan dan bermanfaat untuk dirinya.²⁴

Indikator pemicu motivasi yang telah dikemukakan oleh Newstrom yang dikutip oleh Wibowo yaitu:

- a. *Engagement* merupakan sebuah kesepakatan seorang untuk menunjukkan tingkat usaha, antusiasme serta inisiatif yang secara terus menerus.
- b. *Commitment* merupakan suatu tingkatan dimana seseorang telah

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 119-121.

²⁴ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 81.

- melakukan hal yang terikat dengan suatu organisasi ataupun kelompok.
- c. *Satisfaction* merupakan suatu refleksi akan adanya harapan yang timbul dalam diri seseorang.
 - d. *Turnover* merupakan suatu hal yang dapat memicu motivasi dengan kehilangan suatu hal yang disukai ataupun dihargai.²⁵

Schwartzgevel dan Kalb mengemukakan indikator-indikator motivasi belajar yang tinggi, diantaranya:

- a. Senang dengan suasana dan tugas yang diberikan pendidik sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik.
- b. Memilih tujuan yang jelas namun menantang.
- c. Mencari suasana yang akan mendapatkan respon ataupun umpan balik
- d. Gemar bersaing guna mengalahkan orang lain.
- e. Dapat menanggukkan kepuasan hasrat untuk kehidupan yang baik.
- f. Mencari hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi bukan sekedar mendapatkan uang ataupun keuntungan yang lain.²⁶

²⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 5.

²⁶ Shilpy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 74.

5. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang motivasi, Sumadi Suryabrata membagi jenis-jenis motivasi menjadi dua macam, yaitu:

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motif yang mendapatkan rangsangan dari luar, meletakkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Contohnya, mencapai nilai yang tinggi agar juara, kehormatan, pujian dan lain sebagainya.

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik ialah motif-motif dalam diri sendiri menjadi aktif, dalam diri sudah ada dorongan tidak perlu dirangsang dari luar. Contohnya peserta didik yang termotivasi belajar karena ingin memahami pelajaran bukan ingin mendapat pujian dari orang.²⁷

6. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Beberapa bentuk untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain:

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini merupakan simbol dari suatu usaha peserta didik. Banyak siswa yang belajar untuk meraih nilai yang baik, mulai dari nilai ulangan, nilai tugas ataupun raport. Angka tersebut merupakan

²⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 6.

motivasi yang kuat agar peserta didik belajar dengan tekun dan giat.

b. Hadiah

Hadiah bisa dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Contohnya jika seorang peserta didik ingin suatu barang dan orang tuanya akan memberikan barang tersebut sebagai hadiah dengan syarat harus mendapatkan nilai 8, maka disebut motivasi.

c. Saingan/Kompetisi

Persaingan individual ataupun kelompok dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Walaupun kurang baik, namun sangat berpengaruh guna meningkatkan kegiatan pembelajaran.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik supaya muncul rasa pentingnya amanah yang disampaikan pendidik sehingga berupaya menyelesaikan tugasnya dengan baik karena sedang mempertaruhkan harga diri masing-masing.

e. Memberi Ulangan

Peserta didik sangat giat belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan. Maka, memberikan ulangan merupakan salah satu cara memotivasi. Namun tidak terlalu sering melakukan ulangan karena akan mengakibatkan peserta didik jenuh.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil ulangan, peserta didik akan lebih giat dalam

belajar. Semakin meningkat hasil belajar peserta didik, semakin bertambah motivasi dalam diri peserta didik untuk terus belajar dengan harapan hasil yang akan dicapai semakin terus meningkat.

g. Pujian

Peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini merupakan bentuk *reinforcement* yang positif. Maka dari itu, pujian harus dilakukan dengan tepat untuk membangkitkan harga diri serta motivasi yang tinggi.

h. Hukuman

Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* negative tetapi kalau diberikan dengan cara yang tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Maka guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Ada motivasi belajar dalam diri peserta didik yang disebut dengan hasrat. Peserta didik yang mempunyai hasrat sendiri untuk belajar akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

j. Minat

Motivasi dan minat mempunyai hubungan yang sangat erat. Belajar akan terlaksanakan dengan baik jika ada minat dari peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

k. Tujuan yang Diakui

Tujuan belajar yang diterima dan diakui dengan baik oleh peserta didik

dapat dijadikan sebagai alat motivasi yang sangat penting. Dengan memahami tujuan yang dicapai, merasa bahwa itu perlu dan berguna serta menguntungkan, maka akan menimbulkan semangat dari peserta didik.²⁸

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dibagi dua yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari peserta didik) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari lingkungan).

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik yang termasuk faktor internal yaitu, antara lain:

1) Sifat, Kebiasaan, dan Kecerdasan

Peserta didik mempunyai beragam karakter seperti sifat, kebiasaan, dan kecerdasan. Peserta didik mempunyai kecerdasan berfikir berbeda-beda, biasanya mempunyai motivasi belajar yang tinggi, memiliki tingkat kecerdasan rata-rata atau tinggi. Sebaliknya, jika peserta didik kecerdasannya dibawah rata-rata atau rendah biasanya

²⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 92-95.

memiliki kecerdasan rendah juga.

2) Kondisi Fisik dan Psikologis

Faktor internal kedua yaitu kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Kondisi fisik meliputi penampilan, kesehatan, serta postur tubuh. Misalnya, peserta didik yang berpostur tubuh lebih kecil dibanding temannya akan dibully dan membuat peserta didik tidak percaya diri dan down.

Selain kondisi fisik, kondisi psikologis juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Misalnya, rasa gembira, takut, dan tertekan. Rasa percaya diri tinggi akan membuat peserta didik bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar. Akan tetapi peserta didik kurang percaya diri akan diliputi rasa malu dan takut untuk berbuat sesuatu. Seperti malu ketika berhadapan dengan pendidik dan takut jika melakukan kesalahan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar (lingkungan). Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu

1) Pendidik

Pendidik sosok yang sangat berpengaruh terhadap

keberhasilan belajar peserta didik. pendidik harus selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik. Sikap dari pendidik sangat berpengaruh pada saat pembelajaran seperti, menunjukkan perhatiannya, kasih sayang, menghargai peserta didik. Sebaliknya pendidik yang cuek, judes, dan sering marah-marah akan mendorong peserta didik malas mengikuti kegiatan belajar.

2) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar meliputi kelas, sekolah, dan rumah masing-masing. Lingkungan belajar tersebut harus kondusif, kebersihannya terjaga, serta fasilitas yang lengkap membuat peserta didik nyaman saat mengikuti kegiatan belajar.²⁹

8. Faktor-Faktor yang Dapat Menurunkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar erat kaitannya dengan psikologi seseorang. Ada beberapa hal yang menyebabkan motivasi belajar menurun, diantaranya yaitu:

a. Kehilangan Harga Diri

Penting bagi seseorang untuk mempunyai harga diri dan

²⁹ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Belajar Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 29-37.

mempertahankan harga dirinya, karena tanpa harga diri orang lain akan bertindak sangat emosional dan nantinya akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Seorang pendidik harus mengetahui latar belakang lingkungan dari masing-masing peserta didik agar saat melakukan interaksi tidak menyinggung perasaan peserta didik. Misalnya, pendidik menghukum peserta didik dengan maju kedepan mengangkat satu kaki lalu menjewer kupingnya sendiri, maka sikap negatif yang muncul yaitu peserta didik tidak respek dengan kegiatan belajar.

b. Ketidaknyamanan Fisik

Fisik merupakan bagian dari Penampilan. Jika penampilannya membuat tidak nyaman, maka motivasi belajarnya akan menurun.

c. Frustrasi

Setiap orang pasti mempunyai masalah hidup, ada yang mampu mengatasinya dan ada yang tidak. Bagi peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan masalah hidupnya akan mudah frustrasi dan motivasi belajarnya akan terus menurun. Disinilah tugas dari pendidik untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan agar peserta didik lupa dengan masalahnya.

d. Teguran yang Tidak Dimengerti

Seorang pendidik yang menegur peserta didik tanpa alasan yang jelas akan bingung dan berprasangka

- macam-macam, akibatnya motivasi belajarnya akan menurun.
- e. **Menguji yang Belum Dibicarakan**
Pendidik yang kurang memahami peserta didik dan mempunyai jam pelajaran yang kurang akan lupa terhadap materi yang telah disampaikan dan memberikan soal-soal yang belum dipahami peserta didik. Motivasi belajar Peserta didik akan turun karena kesulitan mengerjakan dan merasa sia-sia belajar karena tidak sesuai dengan apa yang dipelajari.
 - f. **Anggapan Materi yang Terlalu Sulit/Mudah**
Pada dasarnya tidak ada materi yang sulit ataupun mudah, karena isi materi telah disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Anggapan materi yang terlalu sulit/mudah dikarenakan penyampaian materi yang kurang tepat. Penting bagi pendidik untuk memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran supaya tidak ada lagi anggapan dari peserta didik mengenai materi yang terlalu sulit atau mudah.
 - g. **Persaingan yang Tidak Sehat**
Masing-masing peserta didik mempunyai perbedaan. Saat melaksanakan ulangan ada peserta didik yang membuat curang dengan menyontek, sehingga mendapatkan nilai yang bagus. Peserta didik yang mengerjakan ulangan dengan jujur merasa tidak mendapatkan keadilan karena nilainya standar. Hal ini

- menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun.
- h. Pembelajaran yang Membosankan
Pembelajaran tidak terlepas dari cara penyampaian materi. Sebagai seorang pendidik harus mampu menyajikan materi dengan membuat konsep yang menarik, mudah difahami dan menyenangkan agar pembelajaran tidak membosankan.
 - i. Tidak Mendapatkan Umpan Balik
Proses kegiatan belajar hendaknya terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik. Dalam berkomunikasi terdapat tanya jawab atau diskusi tentang materi yang dipelajari sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Namun hal itu dapat membuat komunikasi satu arah dan kegiatan pembelajaran tidak maksimal. Misalnya, pendidik yang menggunakan metode ceramah tanpa melakukan diskusi akan mengacuhkan peserta didik dan tidak mendapatkan umpan balik.
 - j. Kebutuhan Belajar dengan Kecepatan yang Sama
Manusia mempunyai perbedaan antara manusia satu dengan lainnya, begitu juga dengan kecepatan berfikir. Pendidik harus memahami hal tersebut sehingga tidak menuntut peserta didik untuk belajar dengan kecepatan yang sama. Jika pendidik memberikan pengajaran dengan pola kecepatan yang sama, peserta didik malas serta frustrasi karena tidak

dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.³⁰

9. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Beberapa hal dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya:

- a. Tujuan yang dicapai disampaikan dengan jelas

Peserta didik akan mengerti proses kegiatan belajar jika mengetahui tujuan pembelajaran. Menyampaikan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran mampu menumbuhkan minat belajar yang nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar.

- b. Membangkitkan hasrat dan minat belajar

Kebutuhan dalam diri peserta didik untuk belajar akan menumbuhkan motivasi belajarnya. Sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih maksimal dari peserta didik yang tidak memiliki hasrat belajar.

- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Suasana kelas yang menyenangkan, aman, serta bebas dari rasa takut akan membantu peserta didik belajar dengan baik. Oleh karena itu, pendidik harus kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran menyenangkan.

- d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

³⁰ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 190-196.

Pendidik harus mampu menyajikan informasi dengan menarik agar tumbuh minat dari peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya metode baru yang dapat menarik perhatian peserta didik.

- e. Memberi pujian yang wajar dari setiap keberhasilan

Motivasi dari peserta didik akan tumbuh ketika ia dihargai. Pujian dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alat motivasi. Pujian yang baik merupakan pujian yang diucapkan oleh pendidik secara wajar dengan tujuan memberikan penghargaan kepada peserta didik atas usaha atau hasil yang telah dilakukan.

- f. Memberikan penilaian

Angka dalam penilaian merupakan suatu simbol dari hasil belajar peserta didik yang dapat memberikan motivasi. Angka yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan dari masing-masing peserta didik, agar ia dapat mempertahankan ataupun meningkatkan prestasi belajarnya.

- g. Membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip dasar motivasi yaitu peserta didik akan terus belajar dengan giat guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh orang lain. Rumusan tujuan yang diakui dan dapat diterima peserta didik sebagai alat motivasi yang penting. Dengan hal itu, peserta didik akan terus timbul semangat dalam belajar.

- h. Menyalurkan minat dan bakat pada kegiatan ekstrakurikuler
Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengeksplorasi dirinya dengan sesuatu yang disukai dan tidak disukai guna menemukan dan mengembangkan bakatnya.
- i. Kompetisi
Kompetisi dapat digunakan pendidik untuk memotivasi peserta didik saat kegiatan belajar. Melalui persaingan peserta didik akan sungguh-sungguh belajar hingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Sebab itu, menciptakan persaingan antar kelompok dengan pendekatan Cooperative learning sangat tepat.³¹

10. Teori Tentang Motivasi

Teori motivasi dan kebutuhan mempunyai hubungan yang sangat erat. Dalam motivasi ada hierarki dari bawah ke atas antara lain: a) *physiological*, b) *safety*, c) *love and belonging*, d) *self esteem*, e) *self actualization*, f) *understanding and knowledge*. Teori-teori tersebut diantaranya:

- a. Kebutuhan fisiologis, misalnya istirahat, makan, minum, dan lainnya.
- b. Kebutuhan akan rasa aman, misalnya terbebas dari rasa takut dan cemas.
- c. Kebutuhan cinta dan kasih sayang, seperti diterima dalam keluarga maupun masyarakat.
- d. Kebutuhan diri sendiri, seperti mengembangkan kemampuan dan

³¹ Shilphy A.Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, 76-84.

minat, melakukan hobi yang disukai, dan lainnya.³²

Ada macam-macam teori motivasi yang ditulis dalam bukunya Kompri menurut Purwanto yang berjudul psikologi pendidikan, yaitu

a. Teori Hedonisme

Menurut teori hedonisme, tujuan utama manusia hidup yaitu lebih mengutamakan hidup yang penuh dengan kebahagiaan dan kegembiraan untuk mencapai kesenangan yang bersifat duniawi.

b. Teori Naluri

Terdapat tiga komponen yang dominan dalam teori naluri, yaitu mengembangkan diri, mempertahankan jenis serta naluri untuk mempertahankan diri. Kebiasaan manusia maupun tingkah lakunya digerakkan oleh naluri yang akan dijadikan sebagai prioritas.

c. Teori Reaksi

Teori reaksi mempelajari tindakan manusia maupun perilakunya yang tidak didasarkan atas naluri, tetapi pola tingkah laku yang dipelajari melalui kebudayaan masyarakat.

d. Teori Kebutuhan

Dalam teori kebutuhan, semua kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan oleh makhluk adalah

³² Sutomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalmedia, 2015), 247.

untuk mencapai hasrat hidupnya, baik secara psikis maupun fisik.³³

Gage dan Berliner mengemukakan beberapa macam untuk memaksimalkan motivasi belajar peserta didik tanpa melakukan suatu perubahan yang sangat besar, yaitu:

- a. Menggunakan ujian lisan.
- b. Menggunakan tes nilai secara objektif.
- c. Membangkitkan rasa ingin tahu dari peserta didik untuk bereksplorasi.
- d. Mencerahkan perhatian yang cukup.
- e. Membangkitkan hasrat peserta didik untuk belajar.
- f. Menggunakan materi yang mudah difahami oleh peserta didik agar dapat digunakan pada kehidupan sehari-hari.
- g. Menerapkan konsep dan prinsip dengan konteks menarik supaya peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.
- h. Memberikan apersepsi kepada peserta didik agar peserta didik mengingat materi yang sebelumnya sudah dipelajari.
- i. Menggunakan simulasi maupun permainan.
- j. Meminimalisir daya tarik sistem motivasi yang bertolak belakang.

³³ Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa,8.

- k. Meminimalisir dampak yang kurang menyenangkan bagi peserta didik.
- l. Pendidik harus mengetahui serta mengawasi suasana sosial dilingkungan belajar.
- m. harus mengetahui hubungan serta kebutuhan antara pendidik dan peserta didik.³⁴

C. Penelitian Terdahulu

Sudah banyak penelitian ilmiah yang membahas tema berkaitan dengan metode *numbered head together*. Umumnya penelitian tersebut mengkaji langkah-langkah metode *Numbered Head Together* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya yaitu

1. Skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”³⁵ Penelitian dilakukan oleh Chelyana Kusuma Wardani nim 12803241047 Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta. Hasil penelitian dari skripsi tersebut yaitu implementasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat

³⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 235-236

³⁵ Chellyana Kusuma Wardani, “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Siswa Kelas X Akuntansi 2 Tahun Ajaran 2015/2016”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

meningkatkan prestasi belajar kompetensi dasar jurnal khusus siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta dengan siklus I rata-rata nilai sebelumnya 48,4 meningkat menjadi 67,3. dilanjutkan perbaikan pada Siklus II mendapatkan hasil dimana rata-rata nilai sebelumnya 64,19 dan meningkat menjadi 82,02. Didapatkan hasil ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II berjumlah 93% peserta didik yang melampaui KKM. Peserta didik dalam satu kelas mencapai KKM yaitu 75 dari >85% murid. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama menggunakan metode *numbered head together* (NHT). Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek, tujuan, tempat, waktu pelaksanaan penelitian, dan pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan pendekatan penelitian dilakukan peneliti menggunakan *library research*.

2. Skripsi dengan judul “Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Susanti nim 17205153135 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung” Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran sudah sistematis, ditetapkan kompetensi dasar dan indikatornya sama dengan pedoman langkah-langkah. Metode penyampaian yang digunakan yakni klasikal/individual dengan metode pembelajaran yang dipilih sesuai materi dan situasi peserta didik. Adapun faktor

pendukung dalam pelaksanaan metode NHT yaitu pendidik yang bermutu, media serta sumber belajar menarik cocok dengan materi pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu kemampuan peserta didik dan kualitas pendidik beragam. Solusi dari permasalahan tersebut yakni penggunaan metode NHT pada mata pelajaran matematika, dilakukan secara rutin, melakukan evaluasi bersama. Sebagai penguat, setiap pulang sekolah menghafal perkalian bersama-sama. Cara-cara tersebut dapat meningkatkan hasil belajar baik dari kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kesamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode *numbered head together* (NHT). Sedangkan perbedaannya ada pada tujuan, subjek, tempat, pelajaran, waktu dan pendekatan penelitian. Jika dalam pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian *field research*, pendekatan penelitian yang peneliti gunakan *library research*.

3. Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits pada Materi Surat Al-Lahab Siswa Kelas IV A MI Sabilul ‘Ulum Mayonglor Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011”.³⁶ Penelitian yang dilakukan oleh

³⁶ Mufarrihah, *Penerapan Metode Kooperatif Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits pada Materi Surat al-Lahab Siswa Kelas IV A MI Sabilul ‘Ulum Mayonglor Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2011.

Mufarrihah nim 093111313 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang berdasarkan hasil penelitiannya kegiatan belajar dengan metode Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan minat belajar al-Qur'an Hadits pada Materi Surat al-Lahab siswa kelas IV A MI Sabilul 'Ulum Mayonglor Jepara. Hal ini terlihat dari presentase minat belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Siklus I minat belajar siswa baru mencapai 57,14 (mempunyai minat sedang) dan pada siklus II minat belajar siswa mencapai presentase 75% (mempunyai minat tinggi). Penerapan metode Kooperatif (NHT) meningkatkan hasil belajar al-Qur'an Hadits pada Materi Surat al-Lahab siswa Kelas IV A MI Sabilul 'Ulum Mayonglor Mayong Jepaa. Hal itu dapat dilihat siklus I ketuntasan belajar siswa baru mencapai 67,86% (sedang), sedangkan siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 78,57% (baik), atau mengalami peningkatan sebesar 10,71%. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode *numbered head together* (NHT), sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, tujuan, pelajaran, tempat, waktu pelaksanaan dan jenis penelitian. Jika pada skripsi yang ditulis Mufarrihah menggunakan penelitian kuantitatif maka penulis menggunakan penelitian kualitatif.

D. Kerangka Berpikir

Salah satu pembaharuan yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan agar semakin maju yaitu penerapan metode yang tepat pada kegiatan pembelajaran. Metode yaitu suatu teknik yang digunakan pendidik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung agar pembelajaran terarah, kelas menjadi kondusif, peserta didik mendapatkan suasana baru sehingga tidak mudah bosan, jenuh, mengantuk, dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Selain itu dengan menggunakan metode pembelajaran peserta didik akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan. Motivasi belajar berperan untuk menumbuhkan semangat, gairah, dan selalu berusaha memperbaiki kekurangan. Peserta didik yang mempunyai motivasi kuat akan banyak energi untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik. Diantara metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di semua mata pelajaran yaitu metode *numbered head together* (NHT). Metode *numbered head together* merupakan metode dengan kepala bernomor yang nantinya akan dipanggil pendidik secara acak dengan tujuan untuk menjaga kesiapan peserta didik agar serius saat kerja kelompok, peserta didik termotivasi untuk belajar, berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman yang lain, meningkatkan kerjasama dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.